

**PERANAN AUDIT OPERASIONAL DALAM PEMERIKSAAN
SUMBER DAN PENGGUNAAN DANA PADA
BPR EKA PRASETYA MEDAN**

SKRIPSI

Oleh :

LISKAULI SINAGA

NIM : 12 833 0066



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2016**

ABSTRAK

NAMA : LISKAULI SINAGA

NPM : 12 833 0066

JUDUL : PERANAN AUDIT OPERASIONAL DALAM PEMERIKSAAN
SUMBER DAN PENGGUNAAN DANA PADA PT. BPR EKA
PRASETYA MEDAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peranan audit operasional dalam pemeriksaan sumber dan penggunaan dana pada BPR Eka Prasetya Medan. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana peranan audit operasional dalam pemeriksaan sumber dan penggunaan dana pada BPR Eka Prasetya”? Auditing adalah “Suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis oleh pihak yang independen, terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen beserta catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya, dengan tujuan agar dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut”. BPR Eka Prasetya Medan, menyusun laporan arus kas dengan metode tidak langsung, dimana metode ini laporan arus kas disusun berdasarkan pada kas/bank. Metode penyusunan laporan arus kas secara tidak langsung disusun berdasarkan pada laporan laba rugi dan neraca. perubahan arus kas masuk (inflow) dan arus kas keluar (outflow) tersebut seperti yang disajikan arus kas pada aktivitas operasi adalah sebagai berikut, pada tahun 2011 bernilai sebesar Rp. 894.055.200,- sedangkan pada tahun 2012 sebesar Rp. 610.441.800,-. Perubahan arus kas operasinya dapat dilihat pada tahun 2011 ke 2012 sebesar (Rp. 283.610.400) arus kas operasi perusahaan mengalami penurunan atau negatif. Setelah dilakukan perbandingan antara teori dan praktek mengenai peranan audit operasional dalam sumber dan penggunaan dana terhadap arus kas sebagai salah satu alat dalam meningkatkan efektif dan efisiensi terhadap perusahaan. Hal ini juga dapat dilihat dari prosedur yang dijalankan oleh BPR Eka Prasetya dalam menghindari penyelewengan terhadap kas masuk dan kas keluar.

Kata Kunci: Auditing, Arus kas, Dana

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rahmatnya peneliti dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Peranan Audit Operasional dalam Pemeriksaan Sumber dan Penggunaan Dana pada PT. BPR Eka Prasetya Medan**” sebagai syarat untuk menyelesaikan pendidikan Strata 1 Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area.

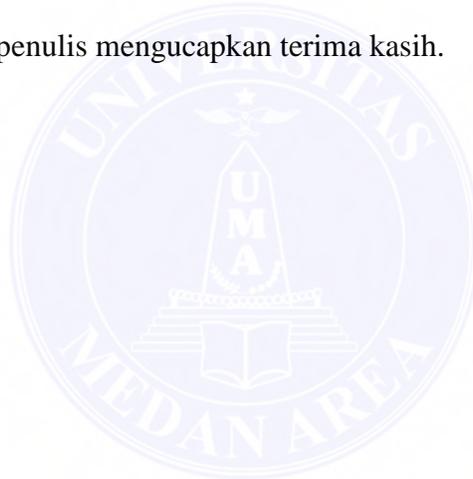
Selama melakukan penyusunan skripsi ini, penulis memperoleh bantuan moril dan materil dari berbagai pihak. Penulis mengucapkan terimakasih atas bimbingan, dorongan, semangat, nasehat, dan sebagai rasa syukur penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Dr. H. Ali Ya'kub Matondang, MA, sebagai Rektor Universitas Medan Area.
2. Bapak Dr. Ikhsan Effendi, MSi, sebagai Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area.
3. Bapak Hery Syahril, SE, MSi, sebagai Wakil Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area.
4. Ibu Linda Lores, SE, MSi, sebagai Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area.
5. Bapak Drs. Bapak Zainal Abidin, MH, sebagai dosen pembimbing I yang telah membimbing dan memberikan masukan dalam penyelesaian skripsi ini..

6. Ibu Dra. Hj. Rosmaini, Ak, MMA, selaku dosen pembimbing II yang telah membimbing dan memberikan masukan dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Seluruh Bapak/Ibu Dosen dan staf pegawai dilingkungan Fakultas Ekonomi yang telah membekali penulis dengan ilmu pengetahuan selama dibangku perkuliahan.
8. Bapak Pimpinan beserta segenap karyawan PT. BPR Eka Prasetya Medan, yang telah memberikan izin dan waktu serta data yang diperlukan dalam penulisan skripsi ini.
9. Yang paling istimewa kepada ayahanda T. Sinaga dan ibunda R. Malau, yang selalu memberikan motivasi serta doa dan atas perjuangan serta pengorbanan moril maupun materil demi keberhasilan peneliti . Semoga apa yang diberikan kedua orang tua penulis berguna bagi keluarga, agama, dan Negara kelak.
10. Terimakasih juga penulis ucapkan kepada abang dari penulis Asi Parlindungan Sitanggang, dan adek-adek penulis Endang Anjelina Sinaga, Jeklyn Suprianto Sinaga, Oxy Nur Halizah Sinaga, dan Didi Herianto Sinaga yang telah memberikan semangat dan motivasi dalam penyelesaian skripsi penulis.
11. Terimakasih juga penulis ucapkan kepada Uda Oret Javinse Munthe dan Tante Dina Waty Sitepu yang telah banyak memberikan semangat dan warna yang indah dari awal perkuliahan sampai sampai dengan selesainya penyusunan skripsi ini.
12. Terima kasih juga penulis ucapkan kepada teman-teman seperjuangan di Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area jurusan Akuntansi 12, Endang Vristya Wati, Bestari Jelita Sihombing, Linni Suryani Lubis, Nova Ida Yanti Manurung, Febri Lamtaruli Sihaloho, Asmia Irawan Siregar.

Saya berharap yang maha kuasa membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu penulis. Penulis juga menyadari bahwa penyusunan skripsi ini belum sempurna, baik dalam penulisan maupun isi disebabkan keterbatasan kemampuan penulis.

Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang dapat membangun untuk memperbaiki skripsi ini dimasa yang akan mendatang. Akhir kata semoga Tuhan Yang Maha Esa melimpahkan berkat dan karunia-Nya kepada kita semua, dan semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi para pembaca dan penulis khususnya. Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih.



Medan, 26 November

2016

Penulis

Liskauli Sinaga

NPM : 12 833 0066

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	viii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
BAB II : LANDASAN TEORITIS	5
A. Gambaran Umum Auditing	6
B. Audit Operasional	8
1. Pengertian Audit Operasional	8
2. Struktur dan Ruang lingkup Audit Operasional	9
3. Tujuan dan Manfaat Audit Operasional	12
4. Jenis-Jenis Audit Operasional	15
5. Teknik-Teknik Audit Operasional	16
6. Tahap-Tahap Audit Operasional	17
7. Peranan Audit Operasional	21

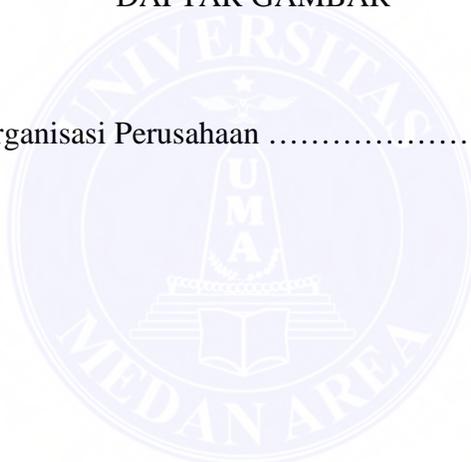
8. Keterbatasan Audit Operasional	26
C. Sumber Dan Penggunaan Dana	24
D. Laporan Arus Kas	29
E. Peranan Audit Operasional	32
BAB III :METODE PENELITIAN	33
A. Jenis dan Lokasi dan Waktu Penelitian	33
B. Populasi dan Sampel	35
C. Jenis dan Sumber Data	35
D. Teknik Pengumpulan Data	36
E. Teknik Analisis Data	37
BAB IV: HASIL PENELITIAN Dan PEMBAHASAN	38
A. Hasil Penelitian	38
1. Sejarah Singkat PT. BPR Eka Prasetya Medan	38
2. Struktur Organisasi Perusahaan	39
3. Tugas dan Tanggung Jawab Struktur Perusahaan	41
4. Laporan Keuangan Perusahaan	53
B. Pembahasan	54
BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN	61
A. Kesimpulan	61
B. Saran	62
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian	34
Tabel 4.1 Arus Kas Dari Aktivitas Operasi	56
Tabel 4.2 Arus Kas Dari Aktivitas Investasi	58
Tabel 4.3 Arus Kas Dari Aktivitas Pendanaan	59

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Struktur Organisasi Perusahaan	41
---	----



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Meningkatnya aktivitas dunia usaha menimbulkan berbagai kebutuhan, antara lain kebutuhan dana untuk keperluan membangun atau memperluas bidang usaha, tambahan dana kadang tidak seluruhnya dapat diperoleh dari perusahaan itu sendiri tetapi juga diperoleh dari pihak luar perusahaan yaitu lembaga keuangan khususnya perbankan. Dengan demikian perkembangan dunia usaha harus diikuti dengan perkembangan perbankan sebagai lembaga penunjang dan pendorong kelancaran usaha. Seperti halnya Bpr Eka Prasetya Medan yang merupakan lembaga perbankan yang menyediakan pembiayaan untuk kegiatan usaha nasabahnya, telah berkomitmen untuk menjadi Bank Pembangunan Daerah yang terkemuka di Indonesia dengan mengembangkan UKM sebagai kekuatan penggerak perekonomian Sumatera Utara.

Kemampuan Bank Eka Prasetya Medan sebagai lembaga pemberi kredit tergantung pada kemampuan bank dalam menarik dana dari masyarakat dan menyalurkannya kepada masyarakat atau perusahaan-perusahaan yang membutuhkan pembiayaan dengan tingkat kolektibilitas kredit yang tinggi. Untuk mencapai tujuan tersebut sekaligus mewujudkan komitmennya sebagai pendorong berkembangnya perekonomian Sumatera Utara khususnya, maka kegiatan perkreditan merupakan salah satu kegiatan utama Bank Eka Prasetya yang perlu

dievaluasi secara berkelanjutan yaitu dengan melaksanakan audit operasional. Dengan efektifnya kegiatan perkreditan dalam arti tercapainya sasaran penyaluran kredit dengan kualitas kredit yang tinggi, diharapkan bank Eka mampu untuk tetap menjadi lembaga perbankan yang mendorong berkembangnya perekonomian di Sumatera Utara.

Perkembangan suatu perusahaan dapat dilihat dari perkembangan status keuangan perusahaan tersebut yang dapat dilihat dari laporan pertanggungjawaban perusahaan yang disajikan dalam laporan keuangan. Menurut Standar Akuntansi Keuangan No.1 tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Maka dapat disimpulkan laporan keuangan dapat dijadikan sarana untuk melihat tingkat produktivitas perusahaan dimasa lalu dan dapat dijadikan sebagai alat untuk mengambil keputusan dimasa yang akan datang.

Salah satu bentuk laporan keuangan adalah laporan arus kas. Laporan arus kas adalah laporan keuangan yang menyajikan lalu lintas arus kas keluar dan arus kas masuk perusahaan. Laporan arus kas akan menunjukkan tingkat efektivitas dan efisiensi penggunaan kas perusahaan. Laporan arus kas juga akan menunjukkan sumber-sumber pemasukan kas dan pengeluaran kas. Dengan laporan arus kas maka pihak-pihak yang berkaitan dengan perusahaan dapat mengambil keputusan yang tepat. Misalnya, apabila arus kas masuk lebih kecil daripada arus kas keluar tentu kondisi ini akan membawa perusahaan dalam kondisi defisit kas, dan hal

tersebut tentu tidak baik untuk perusahaan. Kondisi arus kas yang kecil dibandingkan dengan beban akan membuat kreditor kehilangan keyakinan atas perusahaan karena dianggap mengalami *financial distress* atau permasalahan keuangan.

Kas merupakan pembentuk utama laporan arus kas, kas yang merupakan elemen aktiva yang paling lancar sangat dibutuhkan dalam kegiatan perusahaan. Kas digunakan untuk membiayai baik untuk pembelian aktiva, pembelian saham, pengeluaran untuk beban, dan tentunya kas juga berperan aktif dalam menghasilkan laba untuk perusahaan. Selain itu kas juga dipergunakan untuk menjamin utang-utang perusahaan kepada kreditor, dengan demikian rasio kas dengan hutang harus dijamin dengan rasio yang bisa menjamin kreditor untuk menghindari adanya krisis likuiditas.

Dengan posisi kas yang memegang peranan yang sangat penting dalam kelanjutan perusahaan dapat dikatakan laporan arus kas juga memegang peranan yang sangat penting untuk perusahaan karena kegunaannya untuk menyajikan laporan aktivitas kas perusahaan, baik kas masuk maupun kas keluar serta sumber penerimaan dan pengeluaran kas. Dari kondisi yang telah diuraikan di atas, penulis tertarik untuk mengetahui lebih jelas mengenai audit operasional pada perbankan yakni BPR Eka Prasetya khususnya dalam kegiatan perkreditan. Bertitik tolak dari hal tersebut, maka penulis melakukan penelitian dengan judul:

“Peranan Audit Operasional Dalam Pemeriksaan Sumber Dan Penggunaan Dana Pada BPR Eka Prasetya Medan”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana peranan audit operasional dalam pemeriksaan sumber dan penggunaan dana pada BPR Eka Prasetya”?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peranan audit operasional dalam pemeriksaan sumber dan penggunaan dana pada BPR Eka Prasetya Medan

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat member manfaat sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, yaitu penelitian ini diharapkan mampu menjadi kesempatan bagi peneliti untuk menerapkan teori-teori di bangku kuliah dan membandingkannya dengan praktek yang terjadi dalam perusahaan.
2. Bagi BPR Eka Prasetya, yaitu dapat memberikan informasi dan masukan kepada pihak perusahaan mengenai pelaksanaan audit operasional dalam pemeriksaan sumber dan penggunaan dana.
3. Bagi Akademisi, yaitu sebagai bahan bacaan untuk menambah pengetahuan mengenai konsep, prosedur, dan teknik-teknik audit operasional dalam sumber dan penggunaan dana.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Gambaran Umum Auditing

Auditing adalah “Suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis oleh pihak yang independen, terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen beserta catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya, dengan tujuan agar dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut”.

Menurut Arens dan Loebbeck (2003:12), Auditing adalah “Suatu proses pengumpulan dan pengevaluasian bahan bukti tentang informasi yang dapat diukur mengenai suatu entitas ekonomi yang dilakukan seorang yang kompeten dan independen untuk dapat menentukan dan melaporkan kesesuaian informasi dengan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan”.

Menurut Alvin A. Arens, Mark S. Beasley dan Randal J.Elder (2011;4), “Auditing adalah akumulasi dan evaluasi bukti tentang informasi untuk menentukan dan melaporkan tingkat kesesuaian antara informasi dan kriteria yang telah ditetapkan. Audit harus dilakukan oleh seorang yang kompeten, independen”.

Pengertian Auditing menurut (Whittington, O. Ray dan Kurt Pann , 2012:4)
"Audit adalah pemeriksaan laporan keuangan perusahaan oleh perusahaan akuntan publik yang independen. Audit terdiri dari penyelidikan mencari catatan akuntansi dan bukti lain yang mendukung laporan keuangan tersebut. Dengan memperoleh pemahaman tentang pengendalian internal perusahaan, dan dengan memeriksa dokumen, mengamati aset, membuat bertanya dalam dan di luar perusahaan, dan melakukan prosedur audit lain, auditor akan mengumpulkan bukti yang diperlukan untuk menentukan apakah laporan keuangan menyediakan adil dan cukup melengkapi gambaran posisi keuangan perusahaan dan kegiatan selama periode yang diaudit".

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa audit adalah nilai tambah bagi laporan keuangan perusahaan. Karena akuntan publik sebagai pihak ahli dan independent pada akhir pemeriksaannya akan memberikan pendapat mengenai posisi keuangan, dan laporan arus kas.

Untuk melaksanakan audit, diperlukan informasi yang dapat di pertanggung jawabkan dan sejumlah standar yang dapat digunakan sebagai pegangan pengevaluasian informasi tersebut. Agar dapat dipertanggung jawabkan, informasi harus dapat diukur. Bahan bukti diartikan sebagai segala informasi yang digunakan auditor dalam menentukan kesesuai informasi yang sedang diaudit dengan kriteria yang ditetapkan. Bahan bukti terdiri dari berbagai macam bentuk yaitu berbeda, termasuk pernyataan lisan dari pihak yang diaudit (klien).

Komunikasi tertulis dengan pihak ketiga dan hasil pengamatan auditor. Audit dapat dibagi dalam beberapa jenis, pembagian itu dimaksudkan untuk menentukan tujuan atau sasaran yang ingin dicapai dengan adanya audit tersebut, yaitu antara lain:

a. Audit Operasional (Managemen Audit),

Menurut Soekrisno Agoes (2004: 46) Audit Operasional (Managemen Audit), yaitu “Suatu pemeriksaan terhadap operasi suatu perusahaan, termasuk kebijakan akuntansi dan kebijakan operasional yang telah ditetapkan oleh manajemen dengan maksud untuk mengetahui apakah kegiatan operasi telah dilakukan secara efektif, efisien dan ekonomis”. Menurut Mulyadi (2002: 31) “Audit Operasional merupakan review secara sistematis kegiatan organisasi atau bagian dari padanya, dalam hubungannya dalam tujuan tertentu.

b. Audit Ketaatan (Coplience Audit)

Menurut Soekrisno Agoes (2004 ; 46) audit ketaatan yaitu “Suatu pemeriksaan yang dilakukan untuk mengetahui apakah perusahaan telah menaati peraturan-peraturan dan kebijakan-kebijakan yang berlaku, baik yang ditetapkan oleh pihak intern maupun ekstern perusahaan”. Menurut Valery (2010: 38) Audit kepatuhan adalah audit yang bertujuan untuk memberi gambaran mengenai efektivitas implementasi atau pelaksanaan system kerja (business process) yang berlaku dalam seluruh aktivitas korporasi.

c. Laporan Audit Keuangan

Menurut Soekrisno Agoes (2004 ; 46) Audit laporan keuangan yaitu “audit perusahaan yang mencakup laporan keuangan dan catatan akuntansi perusahaan”. Menurut Mulyadi (2002 ; 30) Audit laporan keuangan adalah “audit yang dilakukan oleh auditor independent terhadap laporan keuangan yang disajikan oleh kliennya untuk menyatakan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan”.

B. Audit Operasional

1. Pengertian Audit Operasional

Banyak defenisi dari audit operasional yang mencakup penyebutan effeciency (pengeluaran dari sumber daya), effectiveness (pencapaian hasil yang diinginkan) dan economy (kinerja dari suatu entitas). Pengertian mengenai audit operasional yang dikemukakan oleh Tunggal, A.W. (2004:1) menyatakan, “Audit operasional merupakan audit atas operasi yang dilaksanakan dari sudut pandang manajemen untuk menilai ekonomi, efisiensi, dan efektifitas dari setiap dan seluruh operasi, terbatas hanya pada keinginan manajemen”.

Berdasarkan definisi di atas maka Audit Operasional adalah pemeriksaan yang mengevaluasi apakah pengolahan aktivitas manajemen perusahaan telah berjalan secara efisien, efektif dan ekonomis. Dimana dalam pelaksanaannya harus dilakukan oleh orang yang independen, dan pemeriksa dituntut untuk bertindak

sebagai manajemen yang berpikir seperti layaknya seorang pemimpin melaksanakan tugasnya dan pada akhirnya dari pemeriksaan memberikan rekomendasi atau saran-saran untuk perbaikan dari kelemahan pada bidang yang telah diperiksanya.

Menurut Tunggal, A.W. (2003), pengertian ekonomis, efisien, dan efektifitas adalah sebagai berikut :

1. Efektifitas berhubungan dengan penentuan apakah tujuan perusahaan yang ditetapkan telah tercapai baik ditinjau dari segi kualitas hasil kerja, kuantitas hasil kerja maupun target batas waktu.
2. Efisiensi berhubungan dengan penentuan apakah tujuan tersebut dicapai dengan penggunaan sumber daya yang optimal dan meminimalisir kerugian yang mungkin terjadi.
3. Ekonomis berhubungan dengan penentuan implikasi jangka panjang suatu operasi, berhubungan dengan cara penggunaan suatu barang/jasa secara hati-hati dan bijak (prudent) agar diperoleh hasil yang terbaik. Misalnya sangat mungkin memproduksi suatu produk yang substandar secara efektif dan efisien, akan tetapi terbukti dalam jangka panjang produk tersebut tidak ekonomis.

2. Strukur Dan Ruang Lingkup Audit Operasional

Menurut Guy dkk. (2003:421), struktur umum dari audit operasional adalah proses lima tahap yaitu :

1. Pengenalan

Sebelum memulai suatu audit operasional, auditor (atau konsultan) terlebih dahulu harus mengenali kegiatan atau fungsi yang sedang di audit. Untuk melaksanakan hal ini, auditor menelaah latar belakang informasi, tujuan, struktur organisasi, dan pengendalian kegiatan atau fungsi yang sedang di audit, serta menentukan hubungannya dengan entitas secara keseluruhan.

2. Survei

Selama tahap survei dari audit operasional, yang lebih dikenal sebagai survey pendahuluan (preliminary survey), auditor harus berusaha untuk mengidentifikasi bidang masalah dan bidang penting yang menjadi kunci keberhasilan kegiatan atau fungsi yang sedang di audit.

3. Pengembangan Program

Pada awalnya auditor menyusun program pekerjaan, berdasarkan tujuan audit, yang merinci pengujian dan analisis yang harus dilaksanakan atas bidang-bidang yang dianggap "penting" dari hasil survei pendahuluan. Disamping itu, auditor juga menjadwalkan kegiatan kerja, menugaskan personel yang sesuai, menentukan keterlibatan personel lainnya dalam penugasan, serta menelaah kertaskerja audit.

4. Pelaksanaan Audit

Pelaksanaan audit merupakan tahap utama dari audit operasional. Auditor melaksanakan prosedur audit yang telah ditentukan dalam program audit untuk mengumpulkan bukti-bukti, melakukan analisis, menarik

kesimpulan, dan mengembangkan rekomendasi. Selama melakukan pekerjaan lapangan, auditor harus menyelesaikan setiap langkah audit yang spesifik dan mencapai tujuan audit secara keseluruhan untuk mengukur efektivitas, efisiensi, dan ekonomis.

5. Pelaporan

Tahap pelaporan merupakan tahap yang penting bagi keberhasilan keseluruhan audit operasional yang dilakukan. Laporan audit operasional pada umumnya mengandung dua unsur utama, yaitu (1) tujuan penugasan, ruang lingkup, dan pendekatan serta, (2) temuan-temuan khusus dan rekomendasi.

Ruang lingkup audit operasional lebih difokuskan pada fungsi produksi suatu perusahaan yang berarti melakukan pemeriksaan segi operasional suatu perusahaan. Ruang lingkup audit keuangan tradisional lebih ditekankan pada accounting control yang terdiri dari :

1. Mengamankan perusahaan
2. Menguji ketelitian dan kebenaran data akuntansi

Cara yang digunakan untuk mencapai tujuan di atas, yaitu dengan menggunakan laporan keuangan. Sedangkan audit operasional bertujuan untuk mengetahui apakah cara-cara yang digunakan dalam perusahaan sudah berjalan dengan lancar.

3. Tujuan dan Manfaat Audit Operasional

Audit Operasional dimaksudkan untuk mengidentifikasi kegiatan, program, aktivitas yang memerlukan perbaikan atau penyempurnaan dengan tujuan untuk menghasilkan perbaikan atas pengelolaan struktur dan pencapaian hasil dari objek yang diperiksa dengan cara memberikan saran tentang upaya yang dapat ditempuh guna pemberdayagunaan sumber-sumber secara efisien dan ekonomis. Dalam mengadakan pemeriksaan, titik berat perhatian utama diarahkan kepada kegiatan-kegiatan yang diperkirakan dapat diperbaiki dimasa yang akan datang. Tujuan audit operasional tidak hanya ingin mendorong dilakukannya tindakan perbaikan tetapi juga untuk menghindari kemungkinan terjadinya kekurangan atau kelemahan dimasa yang akan datang. Menurut Valery (2010: 45) tujuan dari audit operasi secara umum adalah:

1. Menggali berbagai akar masalah dibalik kinerja bisnis yang tergambar dalam laporan keuangan, dengan yang terkait dengan efektivitas dan efesiensi kinerja pengelolaan berbagai objek.
2. Memastikan bahwa seluruh asset non keuangan menjadi aset produktif bagi bisnis perusahaan, yaitu memberikan manfaat yang sepadan atau resiko yang timbul.
3. Memastikan bahwa seluruh system berjalan dengan koridor standar yang ditetapkan dengan pengendalian intern.

Sedangkan menurut Amin Wijaya Tunggal (2004; 38), ada beberapa tujuan audit operasional yaitu:

1. Untuk membantu manajemen mencapai administrasi operasi yang paling efisien.
2. Mengusulkan pada manajemen cara dan alat untuk mencapai tujuan apabila manajemen organisasi sendiri kurang memiliki pengetahuan tentang pengelolaan yang efisien.
3. Audit operasional bertujuan untuk mencapai efisiensi dari pengelolaan.
4. Untuk membantu manajemen, audit atau operasi berhubungan dengan fase dari aktifitas usaha yang dapat merupakan dasar pelayanan pada manajemen.
5. Untuk membantu manajer pada setiap tingkat dalam pelaksanaan yang efektif dan efisien dari tujuan dan tanggung jawab mereka.

Menilai kinerja, Setiap audit operasional meliputi penilaian kinerja organisasi yang ditelaah. Penilaian kinerja dilakukan dengan membandingkan kegiatan organisasi yang satu tujuan seperti kebijakan, standart dan sasaran organisasi yang ditetapkan manajemen atau pihak yang menugaskan serta kriteria yang sesuai. Mengidentifikasi peluang perbaikan peningkatan efektifitas, efisien dan ekonomi, merupakan kategori yang luas dari pengklasifikasian sebagian besar perbaikan. Auditor dapat mengidentifikasi peluang perbaikan tertentu dengan mewawancarai individu (apakah dari dalam

atau dari luar organisasi), mengobsevasi operasi, menelaah laporan masa lalu dan masa berjalan.

Mengembangkan rekomendasi atau tindakan lebih lanjut, Sifat dan luas rekomendasi akan berkembang secara beragam selama pelaksanaan audit operasional. Dalam banyak hal auditor dapat , membuat rekomendasi tertentu. Adapun manfaat yang dapat diperoleh dengan adanya audit operasional menurut Tunggal (2008: 42) adalah:

1. Memberikan informasi operasi yang relevan dan tepat waktu untuk pengambilan keputusan.
2. Membantu pihak manajemen dalam mengevaluasi catatan, laporan-laporan, dan pengendalian.
3. Memastikan ketaatan terhadap kebijakan manajerial yang ditetapkan rencana-rencana, prosedur, serta persyaratan peraturan pemerintah.
4. Mengidentifikasi area masalah potensial pada tahap dini untuk menentukan tindakan preventif yang akan diambil.
5. Menilai keekonomisan dan efisiensi penggunaan sumber daya termasuk memperkecil pemborosan.
6. Menilai efektivitas dalam mencapai tujuan dan sasaran perubahan yang telah ditetapkan.
7. Menyediakan tempat pelatihan untuk personil dalam seluruh tahap operasi perusahaan.

4. Jenis-Jenis Audit Operasional

Menurut Arens dan Loebbecke yang diterjemahkan Jusuf A.A pada buku 2 (2003), membagi audit operasional menjadi tiga jenis yaitu :

1. Functional Audit

Fungsi merupakan suatu alat penggolongan kegiatan suatu perusahaan, seperti fungsi penerimaan kas atau fungsi produksi. Seperti yang tersirat dalam namanya, audit fungsional berkaitan dengan sebuah fungsi atau lebih dalam suatu organisasi. Keunggulan audit fungsional adalah memungkinkan adanya spesialisasi oleh auditor. Auditor dapat lebih efisien memakai seluruh waktu mereka untuk memeriksa dalam bidang itu. Kekurangan audit fungsional adalah tidak dapat dievaluasinya fungsi yang saling berkaitan didalam organisasi.

2. Organizational Audit

Audit operasional atas suatu organisasi menyangkut keseluruhan unit organisasi, seperti departemen, cabang, atau anak perusahaan. Penekanan dalam suatu audit organisasi adalah seberapa efisien dan efektif fungsi-fungsi yang saling berinteraksi.

3. Special Assigment

Penugasan audit operasional khusus timbul atas permintaan manajemen. Ada banyak variasi dalam audit seperti itu. Contoh-contohnya mencakup penentuan penyebab tidak efektifnya, penyelidikan kemungkinan kecurangan dalam suatu divisi, dan membuat rekomendasi untuk mengurangi biaya produksi suatu barang.

5. Teknik-Teknik Audit Operasional

Menurut Mulyadi dan Puradiredja, terdapat beberapa teknik dalam melakukan pemeriksaan operasional yaitu:

1. Pengamatan (observasi).

Pengamatan yaitu meninjau objek yang diteliti secara langsung dengan tujuan untuk memperoleh gambaran dan pemahaman yang memadai serta mengidentifikasi hal-hal yang perlu diperhatikan atau tidak memenuhi syarat.

2. Wawancara

Wawancara merupakan usaha untuk mendapatkan informasi tentang objek yang diteliti secara lisan misalnya dengan melakukan tanya jawab dengan personel terkait ataupun dengan menggunakan daftar pertanyaan.

3. Analisis

Analisis yaitu tinjauan terhadap data yang ada sehingga dapat diketahui unsur-unsur yang penting. Misalnya terhadap dokumen-dokumen yang relevan dengan objek yang diteliti.

4. Verifikasi

Verifikasi adalah suatu pembuktian untuk mengukuhkan apa yang tertulis dikaitkan dengan fakta atau usaha pembuktian kebenaran dari suatu pernyataan.

5. Penyelidikan

Penyelidikan adalah usaha lanjutan dalam melakukan verifikasi, dilakukan terhadap kondisi yang dianggap sebagai penyimpangan untuk menjabarkan adanya suatu permasalahan.

6. Evaluasi

Evaluasi merupakan penilaian untuk dapat menarik kesimpulan tentang bidang yang diaudit berdasarkan informasi yang diperoleh”.

6. Tahap-Tahap Audit Operasional

Auditor operasional perlu memiliki suatu tahapan tugas untuk pedoman baginya dalam bekerja. Tanpa adanya tahapan yang tersusun baik pemeriksa akan banyak menghadapi kesulitan dalam melaksanakan pekerjaan mengingat bahwa struktur perusahaan ataupun kegiatan sekarang ini sudah semakin maju dan rumit. Ada beberapa tahapan yang harus dilakukan dalam audit manajemen. Secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi lima, menurut Bayangkara I.B.K (2008:10) yaitu :

1. Audit Pendahuluan

Audit pendahuluan dilakukan untuk mendapatkan informasi latar belakang terhadap objek yang diaudit. Pada tahap audit ini juga dilakukan penelaahan terhadap berbagai peraturan, ketentuan dan kebijakan berkaitan dengan aktivitas yang diaudit serta menganalisis berbagai informasi yang telah

diperoleh untuk mengidentifikasi hal-hal yang potensial mengandung kelemahan pada perusahaan yang diaudit.

2. Review dan Pengujian Pengendalian Manajemen

Pada tahap ini auditor melakukan review dan pengujian terhadap pengendalian manajemen objek audit dengan tujuan untuk menilai efektivitas pengendalian manajemen dalam mendukung pencapaian tujuan perusahaan.

3. Audit Rinci / Lanjutan

Pada tahap ini auditor melakukan pengumpulan bukti yang cukup dan kompeten untuk mendukung tujuan audit yang telah ditentukan. Pada tahap ini juga dilakukan pengembangan temuan untuk mencari keterkaitan antara satu temuan dengan temuan yang lain dalam menguji permasalahan yang berkaitan dengan tujuan audit.

4. Pelaporan

Tahapan ini bertujuan untuk mengkomunikasikan hasil audit termasuk rekomendasi yang diberikan kepada berbagai pihak yang berkepentingan. Hal ini penting untuk meyakinkan pihak manajemen (objek audit) tentang keabsahan hasil audit dan mendorong pihak-pihak yang berwenang untuk melakukan perbaikan terhadap berbagai kelemahan yang ditemukan.

5. Tindak Lanjut

Sebagai tahap akhir dari audit manajemen, tindak lanjut bertujuan untuk mendorong pihak-pihak yang berwenang untuk melaksanakan tindak lanjut (perbaikan) sesuai dengan rekomendasi yang diberikan.

Menurut Arens dan Loebbecke menyatakan, "Sumber-sumber yang dijadikan kriteria audit operasional antara lain :

1. Historical Performance (Prestasi Historis).

Kriteria ini ditentukan berdasarkan prestasi kerja pada periode sebelumnya, kemudian kriteria ini akan dibandingkan dengan prestasi kerja yang dicapai untuk menentukan apakah operasi berjalan lebih efektif dan efisien.

2. Comparable Performance (Prestasi yang dapat diperbandingkan).

Dalam hal ini prestasi kerja dari perusahaan sejenis dapat digunakan sebagai kriteria untuk dibandingkan dengan prestasi kerja yang dicapai perusahaan.

3. Engineered Standars (Standar-standar Rekayasa).

Meskipun kriteria ini sangat efektif dalam memecahkan masalah operasional, tetapi memerlukan banyak waktu dan biaya karena memerlukan keahlian yang cukup untuk menentukan standar tersebut. Misalnya studi waktu dan gerak untuk menentukan tingkat keluaran produksi.

4. Discussion and Agreement (Pembahasan dan Persetujuan).

Penentuan kriteria kadang sulit dilakukan dan memakan biaya. Oleh karena itu penetapan standar dilakukan melalui diskusi dan persetujuan bersama antara pihak manager auditor operasional dan pihak yang akan menerima laporan hasil audit operasional ”.

Menurut Standar Profesional Akuntan Publik, standar auditing yang telah ditetapkan dan disahkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia adalah sebagai berikut (2001:150) :

a. Standar umum

1. Audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor.
2. Dalam semua hal yang berhubungan dengan perikatan, independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor.
3. Dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama.

b. Standar Pekerjaan Lapangan

1. Pekerjaan harus direncanakan sebaik-baiknya dan jika digunakan asisten harus disupervisi dengan semestinya.
2. Pemahaman memadai atas pengendalian intern harus diperoleh untuk merencanakan audit dan menentukan sifat, saat, dan lingkup pengujian yang akan dilakukan.
3. Bukti audit kompeten yang cukup harus diperoleh melalui inspeksi, pengamatan, permintaan keterangan, dan konfirmasi sebagai dasar memadai untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan yang diaudit.

c. Standar Pelaporan

1. Laporan auditor harus menyatakan apakah laporan keuangan telah disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.
2. Laporan auditor harus menunjukkan atau menyatakan, jika ada, ketidak konsistenan penerapan prinsip akuntansi dalam penyusunan laporan akuntansi periode berjalan dibandingkan dengan penerapan prinsip akuntansi tersebut dalam periode sebelumnya.
3. Pengungkapan informatif dalam laporan keuangan harus dipandang memadai, kecuali dinyatakan lain dalam laporan auditor.
4. Laporan auditor harus memuat suatu pernyataan pendapat mengenai laporan keuangan secara keseluruhan atau suatu asersi bahwa pernyataan demikian tidak dapat diberikan. Jika pendapat secara keseluruhan tidak dapat diberikan, maka alasannya harus dinyatakan. Dalam hal nama auditor dikaitkan dengan laporan keuangan, maka laporan auditor harus memuat petunjuk yang jelas mengenai sifat pekerjaan audit yang dilaksanakan, jika ada, dan tingkat tanggung jawab yang dipikul oleh auditor.

7. Peranan Audit Operasional

Peranan audit operasional dalam pemeriksaan sumber dan penggunaan dana pada BPR Eka Prasetya Medan sudah dapat dilihat dari laporan keuangan dimana segala penerimaan dan pengeluaran kasnya diketahui kemana saja, untuk apa saja dan dimana saja. Kas yang masuk dan keluar telah diawasi dan dilakukan oleh

orang yang mempunyai wewenang. Defenisi tersebut akan memberikan petunjuk bahwa yang melakukan peranan adalah suatu yang nyata atau konkrit bukan suatu yang abstrak, jadi maksudnya adalah untuk mempelajari sejauh mana peranan audit operasional dalam menunjang efektivitas. Efisiensi dan efektivitas audit operasional dikenal sebagai audit yang berkonsentrasi pada efektivitas dan efisiensi organisasi. Efektivitas mengukur seberapa berhasil suatu organisasi mencapai tujuan dan sasarannya. Efisiensi mengukur seberapa baik suatu entitas menggunakan sumberdayanya dalam mencapai tujuannya. Sebagai contoh, seorang auditor dapat memeriksa badan federal untuk menentukan apakah badan tersebut telah mencapai tujuannya seperti yang ditetapkan oleh kongres (efektivitas) dan menggunakan sumberdaya keuangannya secara benar (efisiensi).

8. Keterbatasan Audit Operasional

Meskipun audit operasional memiliki banyak manfaat, audit ini juga memiliki banyak keterbatasan. Menurut Reider (2002:31) audit operasional memiliki banyak keterbatasan karena tidak dapat menyelesaikan semua masalah yang timbul didalam organisasi. Ada tiga faktor yang membatasi audit operasional yaitu :

1. Waktu
2. Keahlian yang diperlukan
3. Biaya

Waktu merupakan faktor yang membatasi audit operasional untuk mencapai tujuan dan manfaat audit operasional. Hal ini disebabkan karena auditor harus dengan segera memberikan informasi kepada manajemen mengenai masalah organisasi yang timbul dan cara-cara yang tepat untuk mengatasi masalah tersebut. Audit operasional harus dilaksanakan secara teratur untuk menjamin bahwa masalah-masalah organisasi yang penting tidak menjadi kronis dalam perusahaan.

Keterbatasan dalam audit operasional yang lain adalah kurangnya keahlian audit operasional terhadap teknik audit dan objek yang diperiksa. Tidak mungkin bagi seorang auditor untuk ahli disegala bidang bisnis. Untuk mengatasi keterbatasan ini perlu pendidikan dan pelatihan bagi auditor operasional.

Biaya juga merupakan salah satu faktor pembatas bagi audit operasional, auditor operasional selalu mencoba untuk menghemat uang kliennya. Keterbatasan biaya yang tersedia ini mengharuskan auditor untuk keberadaan organisasi perlu mendapatkan prioritas audit.

9. Pedoman Audit Operasional

Pedoman ini mengatur tentang cara pelaksanaan dan pelaporan hasil audit operasional, dimulai dari persiapan audit, pelaksanaan audit, dan pelaporan audit, serta diakhiri dengan pemantauan tingkat lanjut. Bentuk Laporan Hasil Audit (LHA) menurut pedoman ini disajikan dalam bentuk bab, dimaksudkan untuk melaporkan hasil audit atas pelaksanaan tugas dan kegiatan secara menyeluruh

meliputi aspek tugas pokok dan fungsi pendukungnya, ditambah uraian singkat hasil audit atau evaluasi lainnya (laporan audit operasional proyek, laporan audit khusus dan evaluasi atas Laporan Akuntabilitas Kinerja). LHA disampaikan kepada kepala atau pimpinan Unit Kerja yang bersangkutan.

Hasil audit meliputi simpulan dan temuan audit yang disepakati dengan adanya komitmen dari pejabat yang berwenang untuk melakukan tingkat lanjut dan diklasifikasikan menurut ruang lingkup audit sebagai berikut:

1. Hasil audit tugas pokok dan fungsi
2. Hasil audit pengelolaan keuangan
3. Hasil audit pengelolaan sumber daya manusia
4. Hasil audit pengelolaan sarana dan prasarana

C. Sumber Dan Penggunaan Dana

Menurut Sigit (2006: 102) dalam bukunya Bank dan lembaga keuangan lain bahwa "Dana dalam arti yang sempit dapat diartikan sebagai kas dan Dana dalam arti yang luas dapat diartikan sebagai modal kerja" Dana dalam arti yang sempit dapat diartikan sebagai kas, yaitu yang menunjukkan bahwa laporan sumber dan penggunaan dana menggambarkan suatu ringkasan sumber dan pengelolaan dana selama periode yang bersangkutan. Tersedianya dana dalam jumlah yang cukup mutlak diperlukan untuk menjaga kelangsungan operasi yang dilaksanakan perusahaan. Sedangkan Dana dalam arti yang luas dapat diartikan sebagai modal

kerja, yaitu aktiva lancar yang dikurangi dengan kewajiban lancar yang dikenal dengan sebutan modal kerja netto.

Jadi modal kerja disini merupakan investasi Passive dalam bentuk kas, surat-surat berharga, piutang dan persediaan dikurangi dana kewajiban lancar yang diperoleh untuk menambah atau mengurangi kebutuhan aktiva lancar. Apabila modal kerja terlalu besar pada piutang, maka perusahaan akan menghadapi resiko yaitu piutang sulit dikumpulkan, sehingga memperbesar piutang ragu-ragu. Sebaliknya apabila modal kerja tidak mencukupi atau terlalu rendah, maka perusahaan mungkin akan kehilangan pasar karena tidak mampu memenuhi pasar (market demand).

Bambang Riyanto, Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan (2004: 49) mengemukakan bahwa dana dengan adanya tiga konsep yaitu:

a. Konsep Kuantitatif

Konsep ini mendasarkan pada kuantitas dari pada dana yang tertanam dalam keseluruhan unsur-unsur aktiva lancar dimana aktiva ini merupakan aktiva yang sekali berputar kembali dalam bentuk semula, atau aktiva dimana dana tertanam di dalamnya akan dapat bebas lagi dalam waktu yang pendek. Dana yang dimaksud adalah modal kerja bruto, yaitu keseluruhan dari pada aktiva lancar. Konsep ini adalah sebagian dari aktiva lancar yang benar-benar dapat digunakan untuk membiayai operasi perusahaan tanpa mengganggu

likuiditasnya. Dana yang dimaksud adalah modal kerja netto yaitu yang merupakan kelebihan aktiva lancar di atas hutang lancarnya.

b. Konsep Fungsional

Konsep ini berdasarkan fungsi dari pada dana dalam menghasilkan pendapatan (income). Setiap dana yang dikerjakan dalam perusahaan adalah dimaksud untuk menghasilkan laba.

a. Sumber Dana

Sumber dana bagi bank ada tiga yaitu :

1. Dana dari modal sendiri (dana pihak I), yaitu dana dari modal bank itu sendiri yang berasal dari pemegang saham.
2. Dana dari pihak luar (dana dari pihak II), yaitu dana pinjaman dari lembaga keuangan baik berbentuk bank maupun non bank.
3. Dana dari masyarakat (dana pihak III), yaitu dana dari masyarakat yang disimpan dalam bank adalah merupakan sumber dana terbesar yang diandalkan bank dan terbagi tiga jenis yaitu :

1. Giro (demand deposits)
2. Deposito (time deposits)
3. Tabungan (saving)

Giro (demand deposits) adalah simpanan pihak ketiga pada bank yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan mempergunakan cek, surat perintah pembayaran lainnya atau dengan cara pemindah bukuan (bilyet giro). Deposito (time deposits) atau simpanan berjangka pihak ketiga pada bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan dalam jangka waktu tertentu menurut perjanjian antara pihak ketiga pada bank yang bersangkutan. Jangka waktu tertentu misalnya 1, 3, 6, 12 bulan. Untuk simpanan uang bentuk ini biasanya bank membayar bunga yang umumnya lebih tinggi dibandingkan jenis simpanan lain kepada pemilik uang karena bank merasa dapat menggunakan uang tersebut dalam usahanya tanpa khawatir setiap saat akan diambil pemiliknya.

Dengan adanya jangka waktu tertentu sehingga dana itu mengendap di bank, maka bank mempunyai waktu yang cukup lama untuk menggunakan dana deposito guna pemberian kredit atau investasi lain jangka pendek yang menghasilkan. Kepastian dana tersebut dapat dipergunakan oleh bank adalah karena ada jangka waktu tertentu yang menyakinkan bahwa dana itu tidak akan ditarik kecuali jatuh tempo. Tabungan (saving) adalah simpanan pihak ketiga pada bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat-syarat tertentu.

b. Penggunaan Dana

Penggunaan dana setelah ada di perusahaan, sebagai manajer keuangan berusaha untuk menggunakan secara efisien demi tercapainya tujuan perusahaan. Pada dasarnya penggunaan dana dapat digolongkan menjadi 2 bagian yaitu :

- a. Penggunaan dana dalam jangka pendek : kas, surat-surat berharga, piutang, dan persediaan.
- b. Penggunaan dana dalam jangka panjang : investasi aktiva tetap, termasuk tanah, bangunan, dan peralatan.

Mengelola penggunaan dana perusahaan baik untuk jangka pendek maupun untuk jangka panjang berkaitan erat dengan masalah efisiensi. Jika masalah efisiensi tercapai berarti manajer keuangan berhasil dalam mengelola dana dalam arti pengalokasian dana perusahaan tepat dan sesuai dengan kebutuhan perusahaan sehingga perusahaan dapat dengan mudah menelusuri bagian-bagian mana yang menghasilkan laba perusahaan.

Efisiensi penggunaan dana sehari-hari dalam kegiatan operasional perusahaan dapat diketahui dengan membandingkan pendapatan bersih perusahaan selama jangka waktu tertentu dengan dana atau modal yang dipakai perusahaan dalam memperoleh pendapatan tersebut. Kemampuan perusahaan dalam memperoleh pendapatan dari sejumlah modal yang dipergunakan disebut rentabilitas. Jadi rentabilitas yang semakin tinggi dapat diartikan bahwa pendapatan perusahaan juga tinggi, hal ini berarti bahwa rentabilitas yang tinggi juga mencerminkan efisien.

c. Audit Dana

Dalam bagian dana ini kegiatan audit yang dilakukan adalah:

1. Mengecek siapa-siapa saja penghimpun dana
2. Mengecek penyaluran dananya apakah sudah benar.

3. Memeriksa aplikasipembukuan dan penerbitan tabungan
4. Memeriksa daftar transaksi tabungan
5. Mengecek slip setoran
6. Meninjau secara langsung pelaksanaan penarikan tabungan.
7. Membandingkan tanggal validasi pada slip penarikan atau penyetoran dengan tanggal valuta pada slip untuk memastikan tidak ada transaksi back dated
8. Mengecek slip penarikan
9. Melakukan peninjauan secara langsung pelaksanaan penarikan tabungan
10. Melakukan pengecekan penarikan antar cabang.

D. Laporan Arus Kas

Menurut Frederick D. S. Choi (2005), laporan arus kas yang sangat mendetail diwajibkan menurut GAAP AS, GAAP Inggris, dan standar akuntansi di sejumlah negara yang jumlahnya makin bertambah. Ukuran-ukuran yang berkaitan dengan arus kas yang sangat bermanfaat khususnya dalam analisis internasional karena tidak terlalu dipengaruhi oleh perbedaan prinsip akuntansi, bila dibandingkan dengan ukuran-ukuran berbasis laba.

Menurut John J. Wild (2005), laporan arus kas menyediakan informasi arus kas masuk dan arus kas keluar untuk satu periode. Laporan tersebut juga membedakan sumber dan penggunaan arus kas dalam aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan.

Menurut Warren (2005), laporan arus kas melaporkan arus kas masuk dan arus kas keluar yang utama dari suatu perusahaan selama satu periode. Laporan ini menyediakan informasi yang berguna mengenai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan kas dan operasi, mempertahankan dan memperluas kapasitas operasinya, memenuhi kewajiban keuangannya, dan membayar deviden.

Laporan arus kas adalah satu laporan dari laporan keuangan dasar. Laporan ini berguna bagi manager dalam mengevaluasi operasi masa lalu dan dalam merencanakan aktivitas investasi serta pendanaan dimasa depan. Laporan ini juga berguna bagi para investor, kreditur dan pihak-pihak lainnya dalam menialai potensi laba perusahaan. Selain itu, laporan ini juga menyediakan dasar untuk menilai kemampuan perusahaan membayar utangnya yang jatuh tempo.

Menurut Warren (2005), laporan arus kas melaporkan arus kas dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan:

1. Arus kas dari aktivitas operasi

Merupakan arus kas paling penting yang berkaitan dengan aktivitas operasi. Terdapat dua metode alternative pelaporan arus kas dari aktivitas operasi dalam laporan arus kas yaitu metode langsung dan metode tidak langsung. Metode langsung melaporkan sumber kas operasi dan penggunaan kas operasi. Sumber utama kas yang diterima dari pelanggan, dimana selisih antara penerima kas dan pembayaran kas dalam suatu operasi merupakan arus kas bersih aktivitas operasi.

Metode tidak langsung melaporkan arus kas operasi yang dimulai dengan laba bersih kemudian disesuaikan dengan pendapatan serta beban yang tidak melibatkan penerimaan atau pembayaran kas . Dengan kata lain, laba bersih akrual disesuaikan untuk menentukan jumlah bersih arus kas dari aktivitas operasi.

2. Arus kas dari aktivitas investasi

Arus kas masuk dari aktivitas investasi umumnya berasal dari penjualan aktiva tetap, investasi dan aktiva tidak berwujud. Arus kas keluar umumnya meliputi pembayaran untuk memperoleh aktiva tetap, investasi dan aktiva takberwujud. Arus kas dari aktivitas investasi dilaporkan pada laporan arus kas dengan cara mencantumkan terlebih dahulu arus kas masuk. Setelah itu, baru disajikan arus kas keluar. Jika arus kas masuk lebih besar dari pada arus kas keluar, maka arus kas bersih yang dihasilkan oleh aktivitas investasi dilaporkan. Jika arus kas masuk lebih kecil dari pada arus kas keluar, maka arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi dilaporkan.

3. Arus kas dari aktivitas pendanaan

Arus kas dari aktivitas pendanaan biasanya berasal dari penerbitan sekuritas utang dan sekuritas ekuitas. Arus kas dari investasi pendanaan dilaporkan dalam laporan arus kas dengan mencantumkan terlebih dahulu arus kas masuk, setelah itu baru arus kas keluar. Jika arus kas masuk lebih besar dari pada arus kas keluar, maka arus kas bersih yang dihasilkan dari aktivitas pendanaan

dilaporkan. Jika arus kas masuk lebih kecil dari pada arus kas keluar, maka arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas pendanaan dilaporkan.

E. Peranan Audit Operasional

Pengertian peranan menurut komaruddin (2005:768)

1. Bagian tugas utama yang harus dilakukan oleh seseorang dalam manajemen
2. Pola perilaku yang utama di harapkan dapat menyertai suatu status
3. Bagian atau fungsi seseorang dalam kelompok atau pranata
4. Fungsi yang diharapkan dari seseorang atau menjadi karakteristik yang ada padanya
5. Fungsi setiap variabel hubungan sebab akibat

Defenisi tersebut akan memberikan petunjuk bahwa yang melakukan peranan adalah suatu yang nyata atau konkrit bukan suatu yang abstrak, jadi maksud dari skripsi ini adalah untuk mempelajari sejauh mana peranan audit operasional dalam menunjang efektivitas.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis, Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah survei analitik menggunakan metode deskriptif. Menurut Sugiono (2010: 53), “ penelitian deskriptif adalah suatu metode penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik suatu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain”.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian beralamat di Jl. Sunggal No. 57 Simpang Sei Sikambing, Kota Medan , Provinsi Sumatera Utara.

3. Waktu Penelitian

Penelitian ini dimulai dari bulan Mei 2016 sampai dengan bulan Juli 2016. Adapun jadwal pelaksanaan penelitian dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.1

Jadwal Pelaksanaan Penelitian

No	Kegiatan	Tahun							
		2016							
	Penelitian	April	Mei	Juni	Juli	Agust	sept	okt	nov
1	Kunjungan Perusahaan								
2	Pengajuan Judul Skripsi								
3	Penyusunan Proposal								
4	Seminar Proposal								
5	Pengumpulan dan Analisis Data								
6	Seminar Hasil								
7	Pengajuan Sidang								
8	Sidang								

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiono (2008: 115) “Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Adapun populasi pada penelitian ini adalah berupa laporan keuangan BPR Eka Prasetya Medan tahun 2011, 2012.

2. Sampel

Menurut Sugiono (2008:116), “Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut”. Sampel dalam penelitian ini adalah berupa laporan arus kas BPR Eka Prasetya Medan tahun, 2011, 2012.

C. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu yaitu data kuantitatif yang berupa angka-angka yang dapat diperoleh melalui dokumen-dokumen, catatan, dokumentasi dan laporan kerja perusahaan mengenai laporan arus kas.

2. Sumber Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan data sekunder yaitu data-data yang diperoleh dari dokumen-dokumen yang berhubungan atau pembahasan yang meliputi:

1. Data Primer, yaitu data yang diperoleh dari objek penelitian dan masih perlu diolah agar dapat dipergunakan dalam penelitian. Sumber data diperoleh melalui hasil wawancara serta observasi secara sigkat.
2. Data Sekunder, yaitu data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah diolah, baik berupa publikasi maupun data perusahaan sendiri. Data ini bersumber dari hasil studi dokumentasi maupun studi literature.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data untuk penelitian ini dengan prosedur sebagai berikut:

1. Wawancara, yaitu suatu teknik pengumpulan data dengan melaksanakan tanya jawab langsung kepada pegawai yang mempunyai wewenang untuk memberikan data dan informasi yang diperlukan dalam penelitian.
2. Observasi, yaitu teknik pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan-pengamatan secara langsung atau seksama pada pelaksanaan operasi perusahaan atau instansi, sejalan dengan judul diatas agar mendapatkan data yang objektif dan sistematis.
3. Library Research, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara membaca buku-buku referensi dan literature yang berhubungan dengan penyusunan laporan akhir.

E. Teknik Analisis Data

Metode penganalisisan data menggunakan metode deskriptif yaitu metode yang berusaha mengumpulkan, menyajikan serta menganalisis data sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas atas objek yang diteliti.



DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Sukrisno, 2011. *Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Arens, Alvin A, Elder, Randal J, Mark S. Beasley, 2010. *Auditing and Assurance Service, An Integrated Approach*, 19th Edition, Prentice Hall, Englewood Cliffs, New Jersey.
- Arens dan Loebbeck, 2003. *Auditing*, buku satu dan dua edisi 5. Jakarta: Salemba Empat.
- Boynton Johnson Kell, 2003. *Modern Auditing*, Jakarta: Erlangga.
- Ikatan Akuntansi Indonesia, 2011. *Standar Profesional Akuntansi Publik*, Jakarta: Salemba Empat.
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2002. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ismail, 2010. *Akuntansi Bank (Teori dan Aplikasi Dalam Rupiah)*, Edisi Pertama. Jakarta: Kencana.
- Valery, 2010. *Internal audit*. Jakarta: Erlangga.
- Mulyadi, 2002. *Auditing*, Buku Satu. Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyadi, 2002. *Auditing*, Edisi Keenam. Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyadi, 2001. *Sistem Akuntansi*, Edisi Ketiga. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.
- Soemarso S,R, 2002. *Akuntansi Satu Pengantar*, Buku Satu. Jakarta: Salemba Empat.
- S.R Soemarso, 2005. *Akuntansi Satu Pengantar*, Edisi kelima. Jakarta: Salemba Empat.
- Sukrisno Agoes, 2012. *Auditing*, Edisi keempat. Jakarta: Salemba empat.
- Syahry Sofyan, 2007. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- William C Boymood N Johnson, Walter G Kell, *Modern Audit*, edisi 7, jilid 2. Jakarta: Erlangga.

Whittington,O.Ray dan Kurt Pany (2012). *Principles of Auditing, and Other Assurance Services*, 18th Edition,Mc-Graw-Hill,New York,NY.

